

Pengaruh Integrasi Transportasi Dan Tingkat Stres Perjalanan Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Sukanda Djaya

Andrea Aiman Nuraziz¹, Faif Yusuf²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

²Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 9, 2026

Revised Jan 20, 2026

Accepted Feb 11, 2026

Kata Kunci:

Integrasi transportasi,
Tingkat stres perjalanan,
Kinerja karyawan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi transportasi dan tingkat stres perjalanan terhadap kinerja karyawan di PT. Sukanda Djaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 50 karyawan yang menggunakan transportasi umum, dengan teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa integrasi transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung sebesar 6,308 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan tingkat stres perjalanan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 0,600 dan signifikansi $0,552 > 0,05$. Secara simultan, integrasi transportasi dan tingkat stres perjalanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai F hitung sebesar 21,635 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 47,9% variasi kinerja karyawan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi transportasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Andrea Aiman Nuraziz
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Sarana Informatika
Email: aimanandre2003@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Jakarta, yang ialah ibu kota dari negara yang memiliki peranan vital serta menjadi pusat untuk administrasi dan ekonomi., yang mengakibatkan konsentrasi kerja yang tinggi. Fenomena komuter atau pergerakan harian pekerja dari wilayah penyangga DKI Jakarta (BODETABEK) menuju pusat kota menimbulkan banyaknya permasalahan transportasi. Volume kendaraan pribadi yang masif dan masih menjadi penyebab utama terjadinya kemacetan. Tidak hanya menghabiskan waktu produktif juga menimbulkan dampak negatif pada aspek psikologi pekerja.

Pemerintah DKI Jakarta telah mengimplementasikan kebijakan integrasi transportasi publik termasuk penyatuan sistem pembayaran dan upaya integrasi secara fisik antarmoda transportasi umum yaitu, Jaklingko, MRT, LRT, KRL, dan Transjakarta dengan tujuan memperlancar perpindahan antar moda dan meningkatkan aksesibilitas (Arif, Falyani, Sari, & B, 2023). Namun, implementasi integrasi masih menghadapi kendala operasional dan infrastruktur yang membuat

manfaat integrasi belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh komuter, sehingga stres perjalanan (Commuting Stress) masih menjadi masalah nyata bagi pekerja di Jabodetabek.

Kualitas sistem integrasi transportasi ini masih dihadapkan pada tantangan operasional dan infrastruktur yang dapat memicu tingkat stress perjalanan (commuting stress) yang tinggi. Stres akibat perjalanan dapat dipahami sebagai perasaan tertekan atau tegang yang dirasakan seseorang saat melakukan perjalanan rutin ke tempat kerja. Faktor-faktor seperti waktu perjalanan, jumlah penumpang, keterlambatan, dan ketidakpastian jadwal memengaruhi pengalaman ini. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara lama perjalanan atau kualitas perjalanan dengan penurunan kesehatan mental, masalah tidur, dan berkurangnya produktivitas di tempat kerja (Nadia et al., 2025). Ketika seseorang tiba di kantor dengan keadaan psikologis yang buruk, hal ini bisa mengurangi konsentrasi, semangat, dan efektivitas kerja karyawan. Kondisi psikologis dan emosional ini memiliki korelasi langsung dengan kinerja karyawan.

Hasil yang diperoleh oleh individu mengacu pada standar dan tanggung jawab yang dimilikinya ialah disebut kinerja (Robbins et al., 2017). Berbagai riset menunjukkan bahwa tingkat stres yang tinggi, termasuk stres perjalanan, dapat menurunkan fokus, motivasi, dan pada akhirnya, produktivitas karyawan (Falih Alfurqon & Rahardjo, 2020). Studi ini melihat penggabungan transportasi dan stres karyawan sebagai variabel bebas yang memiliki dampak langsung pada kinerja karyawan. Namun, penting untuk mengevaluasi bagaimana penggabungan itu sendiri mempengaruhi serta dampak langsung dari stres perjalanan yang dirasakan pada kinerja karyawan. Sehingga, studi ini mempunyai tujuan secara empiris guna menyelidiki bagaimana stres perjalanan dan kombinasi integrasi transportasi mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Sukanda Djaya, baik ketika dilihat bersamaan maupun secara terpisah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi transportasi dan tingkat stres perjalanan merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja karyawan, khususnya bagi karyawan PT. Sukanda Djaya yang memiliki mobilitas harian tinggi dan bergantung pada transportasi umum. Perbedaan temuan empiris pada penelitian sebelumnya serta masih terbatasnya kajian yang mengaitkan kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks perusahaan distribusi menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Untuk itu, peneliti mengambil judul "Pengaruh Integrasi Transportasi dan Tingkat Stres Perjalanan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Sukanda Djaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh Integrasi Transportasi (X1) dan Stres Perjalanan (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT Sukanda Djaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan paradigma positivisme dan bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik terhadap data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT Sukanda Djaya yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) karyawan aktif minimal satu tahun, (2) melakukan perjalanan pulang-pergi setiap hari, (3) menggunakan lebih dari satu moda transportasi umum, dan (4) bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 50 responden sebagai sampel penelitian.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur indikator setiap variabel. Variabel Integrasi Transportasi diukur melalui indikator kemudahan perpindahan moda, ketepatan waktu, kejelasan rute, akses informasi, dan keterjangkauan tarif. Variabel Stres Perjalanan diukur melalui indikator kelelahan, ketidaknyamanan, emosi negatif, beban mental, dan penurunan konsentrasi. Sementara itu, variabel Kinerja Karyawan diukur melalui ketepatan waktu, kualitas kerja, kedisiplinan, pencapaian target, serta inisiatif dan tanggung jawab. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah dan dokumen perusahaan sebagai pendukung analisis. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel; (2) penyebaran kuesioner kepada responden; (3) pengumpulan dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS; (4) pengujian kualitas data melalui uji validitas (korelasi Pearson) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha); (5) pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas; serta (6) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini secara sistematis menguji hubungan antarvariabel dan memberikan dasar empiris terhadap hipotesis yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08882555
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.083
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data, 2025

Mengacu pada perolehan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05 ($0.200 > 0.05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	9.877	3.063		3.225	.002
Integrasi Transportasi (X1)	-.118	.065	-.260	-1.824	.075
Tingkat Stres Perjalanan (X2)	-.034	.066	-.073	-.515	.609

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas metode Glejser, variabel Integrasi Transportasi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,075 dan Tingkat Stres Perjalanan (X2) sebesar 0,609, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik regresi linear.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Integrasi Transportasi (X1)	.962	1.039
	Tingkat Stres Perjalanan (X2)	.962	1.039

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas, variabel Integrasi Transportasi (X1) dan Tingkat Stres Perjalanan (X2) memiliki nilai Tolerance 0,962 ($>0,10$) dan VIF 1,039 (<10). Hasil ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan karena masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan secara mandiri.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.746	4.826		2.848	.006
	Integrasi Transportasi (X1)	.802	.127	.677	6.308	.000
	Tingkat Stres Perjalanan (X2)	.066	.110	.064	.600	.552

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 13,746 + 0,802X_1 + 0,066X_2$, yang menunjukkan bahwa ketika Integrasi Transportasi (X_1) dan Tingkat Stres Perjalanan (X_2) bernilai nol, maka Kinerja Karyawan (Y) diprediksi sebesar 13,746. Koefisien integrasi transportasi sebesar 0,802 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu, koefisien tingkat stres perjalanan sebesar 0,066 dengan signifikansi 0,552 ($>0,05$) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.746	4.826		2.848	.006
	Integrasi Transportasi (X1)	.802	.127	.677	6.308	.000
	Tingkat Stres Perjalanan (X2)	.066	.110	.064	.600	.552

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, Hipotesis parsial yang menyatakan bahwasanya integrasi transportasi (X1) berpengaruh positif serta signifikan bagi kinerja karyawan diterima, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,308 yang lebih besar dari r tabel 1,999 ($6,308 > 1,999$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, secara parsial tingkat stres perjalanan (X2) tidak berpengaruh signifikan bagi kinerja karyawan di PT. Sukanda Djaya, dikarenakan nilai t hitung

sebesar 0,600 lebih kecil dari r tabel 1,999 ($0,600 < 1,999$) dengan signifikansi $0,552 > 0,05$, sehingga hipotesis parsialnya ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168,209	2	584,104	21,635	,000 ^b
	Residual	1268,911	47	26,998		
	Total	2437,120	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Stres Perjalanan (X2), Integrasi Transportasi (X1)

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan uji F melalui tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,635 yang lebih besar dari F tabel 3,20, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi transportasi dan tingkat stres perjalanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Sukanda Djaya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Integrasi Transportasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,464	5,16120

a. Predictors: (Constant), Integrasi Transportasi (X1)

Sumber : Olah data, 2025

Kontribusi integrasi transportasi cukup signifikan dalam menjabarkan transformasi dari kinerja karyawan di PT. Sukanda Djaya, dengan 47,5% variasi kinerja karyawan dijabarkan oleh variabel Integrasi Transportasi (X1), sementara 52,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Perihal tersebut ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,475 atau 47,5%, yang menandakan pengaruh integrasi transportasi pada Kinerja Karyawan (Y) cukup kuat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tingkat Stres Perjalanan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196 ^a	,039	,018	6,98701

a. Predictors: (Constant), Tingkat Stres Perjalanan (X2)

Sumber : Olah data, 2025

Mengacu pada tabel *Model Summary* yang disajikan, terlebih dahulu dapat dipahami bahwasanya kemampuan model dalam menjabarkan variasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,039 atau 3,9%. Temuan ini menegaskan bahwasanya kinerja karyawan (Y) hanya bisa diterangkan dalam proporsi yang sangat terbatas oleh tingkat stres perjalanan (X2). Maka dari itu, variasi kinerja karyawan yang berhasil dijabarkan oleh tingkat stres perjalanan hanya mencapai 3,9%, sementara sebesar 96,1% sisanya dipengaruhi dari sejumlah faktor lainnya di luar cakupan model studi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.457	5.19597

a. Predictors: (Constant), Tingkat Stres Perjalanan (X2), Integrasi Transportasi (X1)

Sumber : Olah data, 2025

Terhadap kinerja karyawan di PT. Sukanda Djaya, kelayakan model regresi terlebih dahulu ditegaskan melalui kemampuannya dalam menjabarkan dampak integrasi transportasi serta tingkat stres perjalanan dengan memadai. Sisa variasi kinerja karyawan, yakni 52,1% dipengaruhi oleh sejumlah factor lainnya yang tidak tercakup dalam model studi, sementara proporsi yakni 47,9% berhasil diterangkan secara simultan oleh Integrasi Transportasi (X1) serta Tingkat Stres Perjalanan (X2), sebagaimana tercermin dari nilai R Square yakni 0,479 pada tabel *Model Summary*. Keterkaitan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R yakni 0,692. Selanjutnya, penyesuaian model terhadap jumlah sampel serta variabel penelitian tercermin pada nilai *Adjusted R Square* yakni 0,457. Yang mana tingkat kesalahan prediksi yang masih dapat diterima ditunjukkan oleh nilai *Standard Error of the Estimate* yakni 5,19597.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh integrasi transportasi dan stres perjalanan terhadap kinerja karyawan PT. Sukanda Djaya menggunakan regresi linear berganda yang dilengkapi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (t hitung 6,308; sig. 0,000 < 0,05), sehingga semakin baik sistem transportasi yang dirasakan karyawan, semakin meningkat pula kinerja mereka. Sebaliknya, stres perjalanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja (t hitung 0,600; sig. 0,552 > 0,05), yang mengindikasikan bahwa karyawan mampu beradaptasi terhadap tekanan perjalanan. Namun, secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja (F hitung 21,635; sig. 0,000 < 0,05). Secara keseluruhan, integrasi transportasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja karyawan, sementara stres perjalanan tetap perlu diperhatikan dalam konteks pengaruh bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada manajemen dan karyawan PT. Sukanda Djaya yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Bina Sarana Informatika, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adha, Y., & Atmojo, M. E. (2023). *EFEKTIVITAS PROGRAM JAK LINGKO DALAM UPAYA MENURUNKAN INDEKS KEMACETAN DI DKI JAKARTA* (Vol. 3, Issue 1).
- Arif, A. A., Falyani, F. K., Sari, V., & Anggraini, R. I. (2023). *JakLingko: The Implementation of Integrated Transportation Approach in Jakarta Smart City* (pp. 310–316). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-144-9_30
- Arif, A. A., Falyani, F. K., Sari, V., & B, R. I. A. (2023). *JakLingko: The Implementation of Integrated Transportation Approach in Jakarta Smart City*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-144-9>
- Chotib, Matsuyuki, M., Nurbaiti, B., Hadiningrat, M. A. P., & Adji Ardi. (2024). Impact of Commute Time on Health Status in Jabodetabek Metropolitan Area. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 51(3). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.51.3.1>

- Dertta Irjayanti, A., Sari, D. W., & Rosida, I. (2021). Perilaku Pemilihan Moda Transportasi Pekerja Komuter: Studi Kasus Jabodetabek Mode Choice Behavior of Commuters' Worker: A Case Study of Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 125–147.
- Faisal, F. F., & Salendu, A. (2024). Peranan Pengalaman Kesesakan terhadap Stres Perjalanan pada Pekerja Pengguna KRL Commuter Line. *Jurnal Diversita*, 10(2), 171–175. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12387>
- Falih Alfurqon, N., & Rahardjo, B. (2020). *Analisis Pengaruh Stress Kerja, Displin Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Pegawai* (Vol. 2, Issue 1). Januari-April. <http://bisnisman.nusaputra.ac.id>
- Farhan, R. M., Program,), Manajemen, S., & Semarang, U. S. (2023). *THE INFLUENCE OF WORK DISCIPLINE, WORK MOTIVATION AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE*. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs>,
- Fitria Brilianti, D., Rokhim, A., Basuki, A., Keselamatan, P., Jalan, T., & Perkeretaapian Indonesia, P. (2024). The Impact of Traffic Congestion on the Mental Health of Civil Servants: A Case Study of Ministry of Transportation Employees in the Greater Jakarta Area. In *Advances in Social Humanities Research* (Vol. 2, Issue 11).
- Litman, T., & Burwell, D. (2006). Issues in sustainable transportation. In *Int. J. Global Environmental Issues* (Vol. 6, Issue 4). www.vtppi.org
- Maulitya, A. T., Muzzamil, F., & Febrieta, D. (2025). Pengaruh Stres Perjalanan Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan Pengguna Commuter Line Tannya Athalla Maulitya, Ferdy Muzzamil, Ditta Febrieta. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15837992>
- Nadia, S., Masykuroh, M. A., Admaja, W. D., Rahmatia, A., Fitriyah, N., & Nurwianti, F. (2025). Commuting stress among workers in Jabodetabek and its impact on health Stres perjalanan kerja pekerja di Jabodetabek dan dampaknya terhadap kesehatan. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 20(1), 33–42. <https://doi.org/10.26905/jpt.v20.i1.15436>
- Putri Jauri, I., Ramadhan Nurwardana, J., Studi Sekretari, P., & Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial, S. (2025). *Pengaruh Stres Perjalanan dan Dukungan Atasan terhadap Stres Kerja Karyawan Perempuan di PT KMI*.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Boston Columbus Indianapolis New York San Francisco Amsterdam Cape Town Dubai London Madrid Milan Munich Paris Montreal Toronto Delhi Mexico City Sao Paulo Sydney Hong Kong Seoul Singapore Taipei Tokyo, P. (2017). *Thirteenth Edition Global Edition Essentials of Organizational Behavior Acknowledgments 20*.
- Safitri, R., Sebhata, S. P., & Priyanto, S. (2015). *INTEGRATED TRANSPORT SYSTEM TOWARD SUSTAINABLE TRAVEL BEHAVIOR FOR WORK COMMUTING TRAVEL FROM BEKASI TO JAKARTA* (Vol. 15, Issue 3).
- Setiawan, R. V., Vianca, R., Es, A., Putra, D., Jalan, N., & Thamrin, M. H. (2025). PENERAPAN KEBIJAKAN TRANSPORTASI PUBLIK TERPADU MRT DALAM INVESTASI DAERAH DI JAKARTA. In *BORNEO Law Review* (Vol. 9, Issue 1). North Borneo ISSN.
- Sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.